

**AKTIVITAS *FRIDAY FOR FUTURE* (FFF) YANG DI
PELOPORI OLEH GRETA THUNBERG TENTANG
PERUBAHAN IKLIM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S-1) Ilmu Hubungan Internasional*



Disusun oleh:

**Sintia Rosalina
07041282025085**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2023

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

AKTIVITAS FRIDAY FOR FUTURE (FFF) YANG DI PELOPORI OLEH GRETA THUNBERG TENTANG PERUBAHAN IKLIM

SKRIPSI

Disusun oleh:

SINTIA ROSALINA
07041282025085

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 01 Desember 2023

Pembimbing I


Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP.195907201985031002



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

AKTIVITAS FRIDAY FOR FUTURE (FFF) YANG DI PELOPORI OLEH GRETA THUNBERG TENTANG PERUBAHAN IKLIM

Skripsi

Oleh:

Sintia Rosalina
07041282025082

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 19 Desember 2023

Pembimbing :

Tanda Tangan

1. Dr. Zulfikri Suleman, MA.
NIP. 195907201985031002



Penguji :

Tanda Tangan :

1. Gunawan Lestari Elake, S. IP., M.A
NIP. 198405182018031001



2. Maudy Noor Fadhlia, S.H.Int., M.A.
NIP. 199408152023212040



Mengetahui,



Ketua Jurusan
Sofyan Effendi, S. IP., M. Si.
NIP. 19770522003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sintia Rosalina

NIM : 07041282025085

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ Aktivitas Friday For Future (FFF) Yang Di Pelopori Oleh Greta Thunberg Tentang Perubahan Iklim“ ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 01 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



SINTIA ROSALINA
NIM 07041282025085

LEMBAR PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada kedua orang tua, abang, dan adik saya yang telah memberikan doa, semangat, perhatian, dan motivasi dalam menjalani menyelesaikan setiap kewajiban

Terima kasih kepada dosen pembimbing, sahabat dan teman-teman saya, dan kekasih saya yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini kupersembahkan,

Motto

“cintai lingkungan seperti mencintai diri sendiri”

ABSTRAK

Perubahan iklim memberikan dampak berbahaya bagi keberlangsungan hidup manusia. Hal ini mendorong aktivis Greta Thunberg untuk protes keadilan iklim yang mempunyai gerakan sosial yang disebut dengan *Friday For Future* gerakan ini berkembang cepat terhadap gerakan masyarakat global. Motivasi utama Greta Thunberg adalah mendorong pemerintah dan dunia usaha untuk mengambil tindakan yang lebih serius terhadap aksi iklim dan meningkatkan kesadaran masyarakat global. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana gerakan *Friday For Future* mengatasi perubahan iklim yang menjadi masalah utama. Penelitian ini menggunakan konsep gerakan sosial yang memiliki 3 elemen utama yaitu tuntutan, ruang lingkup, dan taktik yang berkembang melewati lintas batas negara dalam penelitian ini. Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa gerakan *Friday For Future* sudah mendorong Perubahan iklim dapat mengancam keberlangsungan hidup generasi sekarang dan selanjutnya yang menjadi motivasi Greta melakukan gerakan *Friday For Future*.

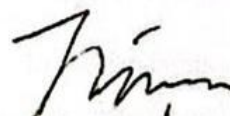
Kata Kunci : Perubahan Iklim, Gerakan Friday For Future, Gerakan Sosial

Indralaya, 01 Desember 2023

Disetujui Oleh,
Ketua Jurusan

Mengetahui,
Pembimbing




Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP. 195907201985031002

ABSTRACT

Climate change has a dangerous impact on human survival. This encouraged activist Greta Thunberg to protest for climate justice which has a social movement called Friday For Future. This movement is growing rapidly in the global community movement. Greta Thunberg's main motivation is to encourage governments and the business world to take more serious action on climate action and increase global public awareness. This research aims to explain how the Friday For Future movement addresses climate change which is a major problem. This research uses the concept of social movements which have 3 main elements, namely demands, scope and tactics that develop across national borders in this research. This research method used is a qualitative method. The results of this research explain that the Friday For Future movement has encouraged climate change which can threaten the survival of the current and next generations, which is Greta's motivation for carrying out the Friday For Future movement.

Keyword : Climate Change, Friday For Future Movement, Social Movement

Indralaya, 01 Desember 2023

Approved by,
Head of Departement

Acknowledged by,
Advisor



[Handwritten Signature]
Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP. 195907201985031002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahim segala puja dan puji syukur atas khadirat Allah SWT karena berkat nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Aktivitas Friday For Future (FFF) Yang Di Pelopori Oleh Greta Thunberg Tentang Perubahan Iklim**” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat-sahabat, serta umatnya.

Dalam penulisan skripsi kesempatan yang baik ini penulis banyak mendapatkan bantuan, baik spiritual maupun materil dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof Dr Taufik Marwa, SE. M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Ferdiansyah Rivai S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA, selaku pembimbing I, terima kasih atas arahan, kepercayaan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini.
5. Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA, selaku penguji I, dan Ibu Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA, selaku penguji II, terima kasih atas arahan dan masukan kepada penulis yang berkaitan dengan skripsi ini.
6. Segenap jajaran Bapak dan Ibu dosen serta para staf Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya atas segala

- bimbingan, arahan, dan masukan serta ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
7. Untuk kedua orang tua yaitu Bapak Rozali dan Ibu Syuaibatul Aslamia yang penulis cintai terima kasih telah menyayangi penulis, memberikan semangat, memberikan motivasi, yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dan doa dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis.
 8. Untuk abang penulis Andreansyah dan adik penulis Silvia Yulianti terima kasih telah memberikan penulis semangat, perhatian, memberikan doa, dan kasih sayang telah diberikan.
 9. Untuk Alif Bimo Saputro terima kasih telah menemani, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, materi, yang selalu menemani keadaan senang maupun duka, yang telah mendengarkan keluh kesah penulis dan telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi penulis. Serta memberikan semangat tanpa kenal kata menyerah dan kasih sayang. Terima kasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.
 10. Untuk saudara penulis di kota Palembang dan sepupu terdekat Madila Ariva Septrya terima kasih telah menemani penulis selama perkuliahan di Universitas Sriwijaya, yang selalu menemani penulis untuk bepergian, yang sudah banyak membantu penulis, dan memberikan semangat kepada penulis.
 11. Untuk sahabat penulis di rantauan Siti Nur Farizah, Pupud Amelia, Calista Ambarwati, Annisa Putri Pradana, Meriani Ayu Saputri, Reza Afifah terima kasih telah memberikan saya support, perhatian, mendengarkan keluh kesah penulis.
 12. Untuk teman-teman penulis khususnya Inke Putri Rianti terimakasih telah berjuang dari awal skripsi hingga akhir dan saling memberikan semangat untuk memperoleh

gelar sarjana, teruntuk Neo Cantiqi Putri, Clarissa Adisthy, Amirah Sabrina, Reza Hanafi, Adi Lukman, Dina Novita, Alycia Anggita Sari, Rizki Agustina, terima kasih telah berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi ini, saling memberikan semangat, dan penuh dukungan.

13. Untuk seluruh bimbingan Bapak Dr. Zulfikri Suleman M.A Angkatan 2020 yang bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi dan saling memberikan semangat serta motivasi.
14. Untuk Keluarga besar Jurusan Hubungan Internasional FISIP UNSRI Angkatan 2020 Kampus Indralaya terkhusus untuk Kelas B Indralaya yang menjadi bagian sejarah perjuangan suka dan duka selama menempuh pendidikan di Universitas Sriwijaya.
15. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis tanpa pamrih yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
16. Untuk diriku sendiri Sintia Rosalina terima kasih sudah berjuang sampai di titik ini, dan telah menyelesaikan sarjana dengan penuh semangat dan pantang menyerah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini di kemudian hari. Akhir kata, penulis berharap Allah SWT dapat membalas segala kebaikan semua pihak yang sudah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi ilmu pengetahuan serta masyarakat luas, khususnya dibidang Ilmu Hubungan Internasional.

Indralaya, 17 November 2023

Sintia Rosalina

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kerangka Konseptual	14
2.2.1 Gerakan Sosial	14
2.2.2 Friday For Future	19
2.3 Kerangka Pemikiran	21
2.4 Argumentasi Utama.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Definisi Konsep	30
3.2.1 Gerakan Sosial	30
3.3 Fokus Penelitian	33
3.4 Unit Analisis.....	34

3.5 Jenis dan Sumber Data	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	35
3.8 Teknik Analisis Data	36
3.9 Jadwal Penelitian	36
3.10 Sistematika Penulisan.....	37
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	39
4.1 Manusia dan Lingkungan.....	39
4.2 Iklim	42
4.3 Perubahan Iklim.....	46
BAB V PEMBAHASAN.....	54
5.1 Aktivis Greta Thunberg Friday For Future (FFF) di Swedia	55
5.2 Aktivis Greta Thunberg Friday For Future di Internasional	60
5.3 Pengaruh Internasional dan Tanggapan Masyarakat Internasional	69
5.4 Dinamika Gerakan Sosial Global Dalam Pengarusutamaan Isu-Isu Global.....	73
BAB VI PENUTUP.....	76
6.1 Kesimpulan	76
6.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Greta Thunberg melakukan aksi protes di depan gedung parlemen swedia... 19	
Gambar 5. 1 Aktivis Greta Thunberg melakukan pidato di PBB 59	
Gambar 5. 2 Aksi Friday for Future Jerman di Hamburg, September 2020..... 63	
Gambar 5. 3 Aktivis Greta Thunberg hadir KTT Iklim COP25 67	
Gambar 5. 4 Kegiatan Friday For Future di Norwegia..... 68	

DAFTAR SINGKATAN

EPI	: Environmental Performance Index
FFF	: Friday For Future
GSB	: Gerakan Sosial Baru
GSG	: Gerakan Sosial Global
IPCC	: Intergovernmental Panel on Climate Change
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
UNFCCC	: United Nations Framework Convention on Climate Change

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gerakan sosial global merupakan aktor nonnegara dalam hubungan internasional. Aktor nonnegara memainkan peranan yang sangat penting bersama aktor-aktor nonnegara lainnya seperti PBB, perusahaan multinasional, dan organisasi internasional. Masyarakat global semakin berpaling ke gerakan sosial global untuk menyuarakan nilai-nilai yang menjadi kepentingan masyarakat global, seperti gerakan untuk menaggulangi kemiskinan, gerakan pelestarian lingkungan, dan sebagainya. Gerakan sosial global bisa menjadi alat penekan pemimpin-pemimpin politik, khususnya pemimpin negara-negara besar agar lebih peka terhadap kepentingan masyarakat global di era kontemporer gerakan sosial global akan memainkan peranan yang semakin penting dalam peraturan politik internasional.

Terdapat beberapa alasan peneliti memilih topik tentang gerakan sosial global dikaitkan dengan aktivis Greta Thunberg, khususnya dalam isu perubahan iklim. Gerakan sosial global mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kebijakan politik global di era modern. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi yang tidak hanya datang dari aktor nonnegara, tetapi juga membutuhkan kerjasama antara aktor negara dan aktor nonnegara yaitu perusahaan multinasional, individu serta masyarakat untuk memecahkan masalah ini.

Usianya baru menginjak 20 tahun pada tahun 2023. Namun remaja bernama lengkap Greta Tintin Eleonora Ernman Thunberg telah mendunia berkat pikirannya yang terfokus pada isu perubahan iklim. Di antara remaja yang sibuk dengan media sosial seperti Instagram atau TikTok, Greta telah menjadi seorang "jenius" karena gagasannya tentang perubahan iklim. Karena itulah Greta juga dikenal sebagai aktivis lingkungan global. Greta Thunberg adalah seorang aktivis kelahiran Stockholm, Swedia pada 3 Januari 2003. Greta lahir dari

pasangan seni. Ayah Greta, Svante Thuberg adalah seorang aktor. Sedangkan ibunya, Malena Ernman berprofesi sebagai penyanyi opera. Greta Thunberg merupakan salah satu aktor nonnegara yang berupaya untuk mendorong dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perubahan lingkungan. Ketertarikan Greta pada masalah lingkungan sudah ada sejak masa kanak-kanak. Di usia lima belas tahun, Greta mulai menanggapi perubahan iklim dengan serius. Greta mendirikan gerakan yang disebut *Fridays for the Future (Climate School Strikes)* pada tahun 2018. Tidak berhenti sampai di situ, Greta terus mencari cara untuk memberikan dampak yang lebih besar. Greta bahkan meminta anggota parlemen untuk melawan perubahan iklim. Selama hampir tiga minggu sebelum pemilu September 2018 di Swedia, Greta Thunberg melakukan gerakan yang bernama *Friday for future. Friday For Future* merupakan gerakan yang dilakukan oleh Greta Thunberg dengan melakukan bolos sekolah di hari jumat dan membawa spanduk yang bertuliskan "*Skolstrejk för Klimatet*" (Pemogokan sekolah untuk iklim) untuk berunjuk rasa dengan pemerintah agar segera bertindak mengatasi perubahan iklim. Perubahan iklim adalah bukti bagaimana tindakan Greta Thunberg dapat menginspirasi mahasiswa di negara lain. Aksi global ini akhirnya menjadi kesempatan bagi Greta dan kawan-kawan dari *Friday for Future* untuk menyampaikan keprihatinan mereka secara langsung kepada para elit politik di berbagai organisasi internasional lainnya.

Aksi-aksi serupa yang terdapat dalam *Friday For Future* juga dilakukan tidak hanya oleh pelajar di Eropa, namun juga di benua lain seperti Amerika, Australia, dan Asia. Pada agustus 2018 Greta melakukan aksi pekatan sendiri duduk di luar parlemen swedia setiap jumat. September 2018 Greta sendiri membagikan brosur kepada para politisi memohon mereka berbuat demi mengatasi iklim. Oktober 2018 beberapa teman greta mengikutinya setiap hari jumat menolak untuk masuk sekolah, mereka menyebutnya *Friday For Future*. Pada 15 Maret 2019, ribuan siswa dan mahasiswa dari 100 negara turun ke jalan memprotes

pemerintah dalam mengatasi perubahan iklim. Pada Maret 2019 dinominasikan sebagai pemegang nobel perdamaian 2019. Perubahan iklim dapat mengancam keberlangsungan hidup generasi sekarang dan selanjutnya yang menjadi motivasi Greta melakukan gerakan *Friday For Future*.

Isu perubahan iklim untuk pertama kali dibahas melalui debat terbuka yang dilakukan oleh dewan keamanan PBB pada tahun 2007 dalam tingkat menteri yang membahas terkait iklim, keamanan, serta hubungan antar energi. Dewan keamanan PBB membuktikan bahwasannya isu lingkungan merupakan ancaman keamanan internasional yang berada pada bagian dari masalah berkelanjutan dan memerlukan adanya penyelesaian dari komunitas internasional. Dalam kerangka kerja perubahan iklim (*United Nations Framework Convention on Climate Change/UNFCCC*) di konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Perubahan iklim mengacu pada perubahan komposisi atmosfer global dan fluktuasi iklim selama periode waktu yang tidak terduga yang disebabkan oleh aktivitas manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pergeseran iklim yang tiba-tiba ini terjadi dalam jangka waktu yang lama, antara 50 hingga 100 tahun. Perubahan iklim disebabkan oleh pemanasan global. Saat gas emisi rumah kaca menyelubungi bumi, panas matahari pun terperangkap. Hal ini menyebabkan pemanasan global dan perubahan iklim. Perubahan iklim juga diartikan sebagai fenomena naiknya suhu permukaan air laut. Suhu yang lebih hangat tidak hanya mengakibatkan es dan gletser mencair, tetapi juga mengakibatkan volume air laut meningkat. Secara global rata-rata permukaan air laut meningkat sebesar 1,7 mm/tahun selama abad ke 20. Di abad ke 20 lautan mengalami peningkatan suhu permukaan dengan meningkatnya suhu permukaan laut ini mengakibatkan berbagai dampak, seperti es di laut yang mencair, memicu terjadinya pemutihan karang, berkontribusi adanya kenaikan permukaan air laut, serta berkurangnya kadar oksigen dan karbon dioksida dalam laut.

Perubahan iklim baru-baru ini menjadi topik perdebatan yang sering di bicarakan di konferensi internasional. Di mulai dari Perjanjian Paris (*Paris Agreement*) yang merupakan bagian dari Konvensi Kerangka Kerja Perubahan Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa atau *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) pada 12 tanggal Desember 2015. Perjanjian ini selanjutnya kemudian di negosiasikan oleh perwakilan 195 negara-negara pada Konferensi Perubahan Iklim PBB ke-21 di Paris, Perancis. Hingga Juli 2021, Perjanjian Paris sudah di tandatangani oleh 197 negara dan diratifikasi oleh 195 negara, termasuk Indonesia. Perjanjian Paris adalah dokumen perjanjian global antara negara-negara di dunia mengenai kewajiban negara untuk membantu mengurangi penurunan kenaikan suhu global. Perjanjian Paris bersifat mengikat secara hukum dan berlaku bagi semua negara (*legally binding and applicable to all*) dengan prinsip tanggung jawab bersama, pembedaan dan berdasarkan pada kapasitas masing-masing negara (*common but differentiated responsibilities and respective capabilities*), dan sekaligus memberikan tanggung jawab ke negara-negara maju untuk menyediakan pendanaan, pengembangan kapasitas, serta transfer teknologi dengan negara-negara berkembang. Perjanjian Paris bertujuan untuk memperkuat respon global terhadap ancaman perubahan iklim dengan tujuan menjaga kenaikan suhu rata-rata global di bawah 2°C di atas tingkat di masa pra-industrialisasi dan melanjutkan upaya untuk mengurangi peningkatan suhu yang turun 1,5°C dibandingkan pra-industrialisasi. Batas pemanasan hingga 1,5°C sendiri merupakan usulan yang direkomendasi oleh negara terbelakang dan negara berkembang.

Tidak diragukan lagi bahwa krisis iklim, khususnya isu perubahan iklim telah menjadi isu yang sangat penting dalam agenda politik internasional. Perubahan iklim menjadi permasalahan yang penting karena meningkatkan risiko kejadian cuaca ekstrem dan bencana alam di berbagai wilayah di dunia. frekuensi kejadian cuaca ekstrem dan bencana alam mau tidak mau akan menimbulkan trauma dan stres bagi para korban yang terkena dampak.

Mengapa demikian ada beberapa akibat terjadi perubahan iklim, yaitu perubahan iklim dapat mengancam ratusan juta orang, seperti menyebabkan kelangkaan makanan dan air yang berpotensi memicu punahnya manusia. Selain itu, peningkatan jumlah gas rumah kaca, seperti karbon dioksida, metana, dan gas ini menjebak juga menahan gas matahari yang menyebabkan suhu global meningkat. Akan tetapi, sejumlah ahli memperkirakan perubahan iklim dapat memicu punahnya manusia adalah dengan menciptakan kerawanan pangan. Tidak hanya itu, para peneliti menjelaskan fenomena el nino kemungkinan memberi kontribusi tambahan pada gelombang panas di sejumlah wilayah. Namun, para ilmuwan memperingatkan gelombang panas ini tidak akan terjadi tanpa ada perubahan iklim, gelombang panas bakal lebih sering dan ekstrem jika emisi tidak dihentikan dan dikurangi menjadi nol bersih. Ada beberapa cara untuk mengatasi perubahan iklim yang pertama adalah dengan menanam pohon, yang kedua mengajak orang lain untuk melakukan pelestarian lingkungan, yang ketiga menerapkan *Reduce, Reuse, Recycle*, dan yang keempat kurangi penggunaan kendaraan bermotor pribadi. Dengan demikian sangat penting untuk meneliti gerakan sosial global dikaitkan dengan aktivis Greta Thunberg, khususnya dalam kasus isu perubahan iklim.

Melihat uraian latar belakang dan alasan-alasan diatas, penulis memutuskan bahwa penelitian ini mengambil judul **AKTIVITAS *FRIDAY FOR FUTURE* (FFF) YANG DI PELOPORI OLEH GRETA THUNBERG TENTANG PERUBAHAN IKLIM.**

Masalah ini berkembang bersamaan dengan karya Greta Thunberg mengenai perubahan iklim melalui Gerakan *Friday For Future* (FFF), gerakan FFF dikritik karena tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan iklim. Lebih jauh lagi, FFF adalah gerakan masyarakat sipil sedunia yang beroperasi secara independen dari pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh Gerakan *Friday For Future* terhadap kebijakan lingkungan hidup, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Perubahan iklim ini berdampak negatif pada aktivitas kehidupan masyarakat, perubahan iklim juga menyebabkan terjadinya bencana alam, serta atmosfer menjadi lebih panas. Sangat wajar bahwa masalah perubahan iklim, dengan beberapa dampak negatifnya, telah menjadi perhatian global di kalangan masyarakat. Greta Thunberg mendirikan gerakan FFF. Akan tetapi, itu hanya gerakan sementara tidak mengambil keputusan, keputusan tersebut kembali ke aparat pemerintah. Gerakan tersebut pada dasarnya merupakan demonstrasi anak muda yang menuntut tindakan pemerintah terhadap perubahan iklim. Kondisi iklim di dunia makin mengkhawatirkan, akan ada kemajuan dalam isu iklim ini jika antar negara mau bekerja sama yang saling menguntungkan. Terlepas dari keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk merespons berbagai tuntutan yang ada, sikap pribadi kita dalam menghadapi masalah perubahan iklim sangatlah penting. Untuk itu, yang harus kita lakukan adalah pikirkan bahwa ini masalah global dan semua orang berkepentingan untuk meningkatkan kesehatan bumi dan diri kita sendiri, dukunglah solusi yang menghormati hak-hak asasi manusia dengan alam, serta hidup sesuai dengan gagasan dan menjaga lingkungan yang merupakan cara untuk mencintai diri sendiri. Ada beberapa harapan yang dilakukan untuk perubahan iklim kedepannya agar menjadi lebih baik, diantaranya Perjanjian Paris sangat penting karena ini pertama kalinya hampir semua negara di dunia bersatu dan saling membantu mengatasi masalah perubahan iklim. Selain itu, pada September 2021 Presiden Cina, Xi Jinping dalam sidang umum PBB mengatakan bahwa Cina akan menjadi negara tanpa emisi karbon pada tahun 2060. Cina merupakan negara yang memiliki tanggung jawab atas sekitar 28% emisi dunia.

Berdasarkan uraian masalah diatas peneliti tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana Friday for future (FFF) yang di prakarsai oleh Greta Thunberg melakukan kegiatan terkait isu perubahan iklim di masa sekarang.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan berfokus melihat dari aktivis Greta Thunberg penulis tertarik untuk melihat bagaimana gerakan sosial global melalui *Friday For Future* (FFF). Melihat uraian masalah diatas, dalam penelitian ini telah dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Dinamika Aktivitas Friday For Future (FFF) Yang Di Pelopori Oleh Greta Thunberg Tentang Perubahan Iklim?”

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana Greta Thunberg melakukan gerakan *Friday For Future* (FFF), serta mengetahui apakah Greta Thunberg sudah membawa perubahan iklim.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan penelitian skripsi ini dapat digunakan sebagai referensi yang bermanfaat dan sebagai tinjauan literatur bagi para akademisi Ilmu Hubungan Internasional yang melakukan penelitian yang relevan terkait Aktivitas Friday For Future (FFF) Yang Di Pelopori Oleh Greta Thunberg Tentang Perubahan Iklim. Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi terhadap Ilmu Hubungan Internasional.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan manfaat dari penelitian ini karena dapat memperluas pengetahuannya terkait perubahan iklim terhadap keamanan manusia serta dalam meningkatkan kesadaran masyarakat global tentang isu perubahan iklim.

B. Bagi Masyarakat

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis, tetapi juga bagi masyarakat dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang informasi yang relevan dari isu perubahan iklim ini yang dilakukan aktivis Greta Thunberg.

C. Bagi Pemerintah

Manfaat studi ini adalah untuk membantu pemerintah dengan memberikan informasi mengenai kegiatan atau tindakan yang dilakukan aktivitas *Friday For Future* (FFF) yang dipelopori Greta Thunberg, Dan juga untuk mengetahui tentang isu perubahan iklim.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hidayat, R. (2007). Gerakan Sosial Sebagai Agen Perubahan Sosial. *Forum Ilmiah Indonusa*, 15-22.
- Al Ma'ruf, M. K. (2020). Tindakan Amerika Serikat Dalam Menarik Diri Dari Paris Agreement Dalam Kerangka Hukum Internasional. *Jurnal Risalah Hukum*, 115–135.
- Alter, C. H. (2019). *Greta Thunberg is Time's 2019*. <https://time.com/person-of-the-year-2019-greta-thunberg/>.
- Andriani, N. P. (2022). Peran Perempuan dalam Implementasi COP26 (conference of the parties). *Jurnal Environmental Pollution* , 295-302.
- Arguez, A. (2011). The Definition of the Standard WMO Climate Normal. *American Meteorological Society*, 699-700.
- Ballew, M. T. (2019). Climate change activism among Latino and White Americans. *Frontiers in Communication*, 3-58.
- Banister, D. (2019). The climate crisis and transport. *Routledge Taylor & Francis Group* , 565–568.
- Cox, R. (1981). States and World Orders: Beyond International Relations Theory. *Millennium Journal of International Studies*, 126-155.
- Einsiedel, J. (2020). Analysis of the social movement organization “Fridays for Future” in Germany. *MSc Power, Politics and Civil Society*, 1-16.
- Evendi, Y. &. (2021). Peran Aktor Individu Non-Pemerintah dalam Diplomasi Stakeholders: Studi Kasus Aktivis Lingkungan Greta Thunberg Tahun 2018-2019. *Jurnal Senas Polh*, 1–22.
- Evendi, Y. (2021). Peran Aktor Individu Non-Pemerintah Dalam Diplomasi Stakeholders: Studi Kasus Aktivis Lingkungan Greta Thunberg Tahun 2018-2019. *Jurnal Hubungan Internasional*.
- FFF. (2021). *Forderungen Fridays For Future Baden-Wurtemberg*. <https://fridaysforfuture.de/forderungen-bw/>.

- García, A. B. (2020). Constructing an activist self: Greta Thunberg's climate activism as life writing. *Routledge Taylor & Francis Group*, 1-15.
- Georg Sorensen, R. H. (1999). *Introduction to International Relations Chapter II*. New York: Oxford University Press.
- Haq, A. T. (2021). Strategi Gerakan Sosial Transnasional dalam Kampanye Perdamaian Internasional (Studi Kasus: Food Not Bombs). *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 36-52.
- Haris, A. (2019). Mengenal Gerakan Sosial dalam Perspektif Ilmu Sosial. *JOURNAL OF SOCIOLOGY (HJS)*.
- Herfana, K. (2022). Strategi Friday for Future dalam Mendorong Kesadaran Publik terhadap Isu Perubahan Iklim di Jerman. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 142-156.
- Julismin. (2013). Dampak dan Perubahan Iklim di Indonesia. *Jurnal Geografi*, 39-46.
- Kompas. (2019, 12 13). Greta Thunberg, Remaja Pejuang Iklim. p. 19.
- Kompas. (2019, 5 15). Versus Iklim. p. 19.
- Kompas. (2020, 12 10). Berharap Iklim Akan Kembali Normal. p. 36.
- Kompas. (2021, 9 26). Hadapi Perubahan Iklim. p. 10.
- Kompas. (2023, 6 8). Antisipasi Dampak Buruk Polusi Udara. p. 8.
- M., & E. (2020). The Rise of #Climateaction in the Time of the Fridays for Future Movement: A Semantic Network Analysis. *Journal Social Networks and Anthropogenic Climate Change*, 1-18.
- Manuel, J. (2011). *Perubahan Iklim*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Marquardt, J. (2020). Fridays for Future's Disruptive Potential: An Inconvenient Youth Between Moderate and Radical Ideas. *Journal Frontiers in Communication*, 1-18.
- Meyer, D., & Staggenborg, S. (2007). Thinking About Strategy. Retrieved from Hofstra University: https://www.hofstra.edu/pdf/cbsm_plenary_3.pdf
- Nandyatama, R. (2018). *Diplomasi Stakeholders: Kiprah Aktor Non-Negara dalam Politik Regionalisme ASEAN*. Yogyakarta: ASEAN Studies Center, Universitas Gadjah Mada.

- Nurhayati, D. D. (2020). Persepsi dan Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Iklim di Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Proteksi: Jurnal Lingkungan Berkelanjutan*, 39–44.
- Nurika, R. R. (2017). Peran Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi di Era Kontemporer. *Jurnal Sospol*, 126-141.
- Pamerdyatmaja. (2023). "Fridays for Future": Aksi Mogok Iklim di Freiburg. *Jurnal Antropologi*, 1.
- Pierrehumbert, R. (2019). There is no Plan B for dealing with the climate crisis. *Routledge Taylor & Francis Group*, 1-6.
- Rendi Prayuda, R. S. (2019). Diplomasi dan Power: Sebuah Kajian Analisis. *Journal of Diplomacy and International Studies*, 80-93.
- Rijal, N. K. (2020). The Role of Global Civil Society at The Local Level in Climate Change Mitigation: a Case Study of Earth Hour's Activities in Malang. *Jurnal Politik Internasional*, 191–220.
- Rivai, A. N. (2016). Friedrich Ebert Stiftung Dan Sosial Demokrasi: Memahami Aktifitas Gerakan Sosial Global Dalam Penyebarluasan Diskurs Di Indonesia. *Jurnal Magister Ilmu Politik*.
- Robert Jackson, G. S. (2013). *Pengantar Studi Hubungan Internasional: Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabherwal, A. (2021). The Greta Thunberg Effect: Familiarity with Greta Thunberg predicts intentions to engage in climate activism in the United States. *Journal of Applied Social Psychology*, 321-333.
- Sanson, A. V. (2019). Responding to the Impacts of the Climate Crisis on Children and Youth. *Child Development Perspectives*, 1-7.
- Silfiana, L. (2019). Keterlibatan Warga Negara Muda Dalam Gerakan Kewarganegaraan Ekologis Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Studi Pemuda*.
- Smith, S. (1994). *Positivism and Beyond*. In: S. Smith, K. Booth & M. Zalewski, eds. . Cambridge: Cambridge University Press.

Subagyo, A. (2019). Media Sosial dalam Hubungan Internasional. *Jurnal Dinamika Global*, 1-21.

Tarrow, S. (1994). *Power in Movement: Social Movements, Collective Action and Politics*. Cambridge: Cambridge University Press.

Winston, B. E. (2006). An integrative definition of leadership. *International Journal of Leadership Studies*, 6-66.

Wredaningrum, I., & Sudibyakto. (n.d.). Analisis Perubahan Zona Agroklimat Daerah Istimewa Yogyakarta Ditinjau Dari Klasifikasi Iklim Menurut Oldeman. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1-10.